



Penerapan Metode Kooperatif *Face to Face Promotive Interaction* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Palangkaraya

Hanna Olivia Sahida¹, Iin Nurbudiyani², Arna Purtina³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Email: hannaoliviasahida05@mail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: September 2023	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui aktivitas pembelajaran IPS dikelas IX-A SMP Muhammadiyah Palangka Raya dengan model pembelajaran kooperatif <i>Face to Face Promotive Interaction</i> , (2) mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IX-A Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Palangka Raya dengan model pembelajaran kooperatif <i>Face to Face Promotive Interaction</i> . Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-A Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Palangka Raya yang berjumlah 28 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas IX-A Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Palangka Raya meningkat. Hasil belajar peserta didik pada pra tindakan memperoleh nilai rata-rata 67,88 dan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 79,26 dengan presentase ketuntasan klasikal 85%.
Revisi: Oktober 2023	
Publikasi: November 2023	
	Kata kunci: Hasil Belajar, Kooperatif <i>Face to Face Promotive Interaction</i>
	This study aims to: (1) find out social studies learning activities in class IX-A at Muhammadiyah Junior High School of Palangka Raya with the Face to Face Promotive Interaction cooperative learning model, (2) knowing the increase in social studies learning outcomes in class IX-A at Muhammadiyah Junior High School of Palangka Raya with the Face to Face Promotive Interaction cooperative learning model. The subjects of this study were 28 class IX-A students of Muhammadiyah Junior High School of Palangka Raya. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used are observation and tests. Data analysis used is qualitative analysis and quantitative analysis. The results of this study indicate that: Social studies learning outcomes for class IX-A Muhammadiyah Junior High School of Palangka Raya students increased. The learning outcomes of students in the pre-action obtained an average value of 67.88 and the learning outcomes of students in cycle I obtained an average value of 79.26 with a classical completeness percentage of 85%.
	Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Face to Face Promotive Interaction
doi: 10.33084/jppp.v1i2.5983	Bidang: Pendidikan
Informasi sitasi: Sahida, H. O., Nurbudiyani, I., Purtina, A. (2023). Penerapan Metode Kooperatif <i>Face to Face Promotive Interaction</i> Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Palangkaraya. <i>Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan</i> , 1 (2), 35-41. https://doi.org/10.33084/jppp.v1i2.5983	

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Proses pembelajaran yang banyak diterapkan sekarang ini sebagian besar berbentuk ceramah (*lecturing*) atau hanya sekedar memberikan materi lalu siswa menuliskannya. Pemilihan metode pembelajaran yang

tepat dapat menjadi target meningkatnya hasil belajar, hal ini karena pada prinsipnya metode pembelajaran dapat berfungsi dalam tiga hal yaitu sebagai motivator ekstrinsik, strategi pembelajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dengan benar, dikarenakan peserta didik tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang ia miliki sehingga menimbulkan ketidakpahaman terhadap materi suatu pelajaran. Keadaan tersebut membutuhkan usaha yang harus dilakukan peserta didik lebih giat lagi agar dapat teratasi.

Pada masa sekarang ini berbagai problematika belajar mengajar yang terjadi pada pendidikan menjadi tumpah tindih dalam perkembangannya. Didasarkan atas beberapa permasalahan yang terjadi, terutama pada proses belajar peserta didik seperti perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sangat rendah, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah masih mendominasi, sehingga banyak peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Maka dari itu penting adanya metode pembelajaran kooperatif bagi peserta didik untuk meningkatkan daya minat belajar peserta didik. Dalam hal kemampuan akademis, Kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu yang lainnya berkemampuan rendah.

Penulis ingin membahas lebih detail mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe interaksi promotif dengan objek penelitiannya di SMP Muhammadiyah Palangkaraya. Sehingga diharapkan metode pembelajaran kooperatif tipe interaksi promotif ini dapat direalisasikan dan diterapkan oleh Guru semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga proses belajar akan menyenangkan bagi peserta didik, dan peserta didik akan lebih produktif, saling bekerja sama dan mampu menghargai pendapat dengan adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif di kelas.

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja

sama saling membantu menyusun konsep, dan menyelesaikan persoalan. Ragam model pembelajaran kooperatif sangat bervariasi, pemilihan metode pembelajaran pun dilandasi oleh presuposisi, dan pembelajaran tipe ini dirancang sebagai salah satu untuk mempengaruhi pola interaksi dan aktivitas peserta didik dalam membangun konsep dan menyelesaikan persoalan bersama-sama.

Menurut Sudarwan Darnim dan Khairil (2011), belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan ataupun sikap”.

Ahmad Susanto (2013) menyatakan bahwa “Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Menurut Slavin (2011), *in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*. Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Menurut Priansa (2017) mengemukakan bahwa, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai”.

Menurut Putranta, (2018) mengemukakan bahwa, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Artinya model pembelajaran itu adalah seluruh rangkaian

penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rusman (2012) memberikan definisi *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara kelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Face to face promotive interaction atau interaksi promotif yaitu kegiatan kognitif dan interpersonal siswa secara dinamis terjadi karena setiap siswa mendorong siswa lainnya untuk belajar. Contoh kegiatan tersebut adalah penjelasan bagaimana memecahkan masalah, mendiskusikannya, dan menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang baru didapat. Ini terjadi bilamana interaksi promotif sesama siswa terbangun dan dijadikan komitmen untuk meraih pencapaian tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar di mana para peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang heterogen yang artinya kelompok terdiri dari beberapa peserta didik dan peserta didik tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda. *Cooperative learning* adalah model pembelajaran yang bekerja dengan kelompok terdiri dari 5-6 orang dalam sistem pembelajaran, kemudian mampu merangsang semangat belajar peserta didik.

Hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa peserta didik dapat belajar dengan cara bekerjasama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para peserta didik juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan secara luas bagi setiap anggota kelompok untuk bertatap muka, saling memberikan informasi, dan

saling membelajarkan. Interaksi tata muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing anggota. Interaksi promotif sangat penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran IPS di kelas IX-A SMP Muhammadiyah Palangka Raya dengan metode pembelajaran kooperatif *face to face promotive interaction*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran IPS di kelas IX-A SMP Muhammadiyah Palangka Raya dengan metode pembelajaran kooperatif *face to face promotive interaction*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2022 sampai dengan Januari 2023 dan dilaksanakan di kelas IX-A SMP Muhammadiyah Palangka Raya tahun 2022/2023 dengan 28 subjek yang terdiri dari 16 perempuan dan 12 laki – laki.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan tes (*pre-test* dan *post-test*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji instrumen validitas isi. Untuk menentukan validitas isi ini diperlukan adanya ahli (validator) yang memiliki kriteria validitas yaitu dalam mata pelajaran IPS dan berprofesi sebagai seorang dosen dan seorang guru. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Tindak Kelas (PTK), analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek penelitian, menurut Creswell dan Plano Wina Sanjaya (2012) menjelaskan *mixed methods* atau metode campuran adalah desain yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan menganalisis data dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam setiap penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan dua pendekatan yaitu

secara kualitatif (dari hasil observasi) dan kuantitatif (dari hasil tes).

Data kuantitatif dari tes awal (*pre-test*) dilakukan di awal pertemuan dan tes akhir (*post-test*) yang dilakukan di akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

- a. Menghitung nilai rata-rata (mean) dengan rumus menurut Musfiquan (2012)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Banyak peserta didik

- b. Menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal, dimana indikator ketuntasan belajar yang ditentukan yakni 70.

$$TB = \frac{\sum s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum s$ = Jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 70

N = Banyak peserta didik

100% = Bilangan tetap presentase

TB = Ketuntasan belajar

Tabel I. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Secara Klasikal (Mukminin, 2013)

Ketuntasan	Kreteria
80% – 100%	Sangat Tercapai
60%-80%	Tercapai
50%-60%	Cukup Tercapai
40%-50%	Kurang Tercapai
0%-40%	Sangat Kurang Tercapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa hal yang diamati oleh peneliti yaitu menyangkut aktivitas

dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *face to face promotive interaction*. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Kedua jenis tersebut adalah: (1) deskripsi data pra tindakan, (2) data siklus I.

1. Deskripsi Data Pra Tindakan

Tes pra tindakan bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan perserta didik terhadap materi yang akan dijadikan topik pembelajaran sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test* atau dapat pula disebut pra tindakan dengan memberikan soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir. Hasil dari *pre-test* yaitu sebagai berikut :

- a. Menghitung rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{n} = \frac{1.765}{26} = 67,88$$

- b. Menghitung ketuntasan klasikal

$$TB = \frac{\sum s \geq 70}{n} \times 100\% = \frac{14}{26} \times 100\% = 53,84 \%$$

Berdasarkan hasil pra tindakan dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas IX-A SMP Muhammadiyah Palangka Raya dengan ketuntasan klasikal 53,84% termasuk dalam kriteria cukup tercapai. Jadi dapat diketahui tingkat ketercapaian keberhasilan belajar sudah cukup memenuhi syarat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

2. Deskripsi Data Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Januari 2023 pukul 07.30-08.50 WIB, pada peserta didik kelas IX-A SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Kegiatan pembelajaran siklus I terdiri dari 4 komponen kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Mata pelajaran IPS pada materi letak dan luas benua asia dan benua lainnya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *face to face promotive interaction*.

Berdasarkan data hasil pengamatan dua orang pengamat diatas nilai rata-rata antara guru dan peserta didik, maka dapat diketahui nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari kedua pengamat terhadap aktivitas guru memperoleh nilai

rata-rata 3,5 dan aktivitas peserta didik memperoleh nilai rata-rata 3,5. Maka nilai tersebut termasuk dalam kategori baik, dengan demikian aspek guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif *face to face promotive interaction* pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

3. Data Hasil Belajar Siklus I

Tes hasil belajar siklus I bertujuan untuk meningkatkan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya menggunakan metode pembelajaran kooperatif *face to face promotive interaction*. Siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Januari 2023 pada siklus I ini diberikan 20 butir soal pilihan ganda setelah akhir pembelajaran.

a. Menghitung nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{n} = \frac{1.823}{23} = 79,26$$

b. Menghitung ketuntasan klasikal

$$TB = \frac{\sum s \geq 70}{n} \times 100\% = \frac{23}{23} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada post test siklus I diatas dapat nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif *face to face promotive interaction* yaitu 79,26, nilai tersebut masuk dalam kriteria tercapai pada tingkat ketercapaian keberhasilan pembelajaran kemudian presentase ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 100% yang masuk dalam kategori sangat tercapai.

A. Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I menggunakan metode pembelajaran kooperatif *face to face promotive interaction* pada peserta didik kelas IX-A di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, maka hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

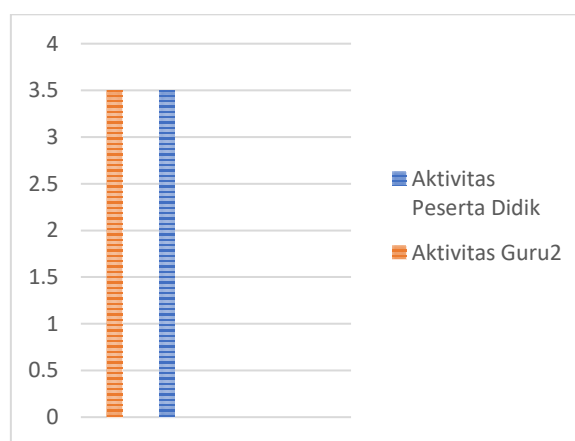
1. Aktivitas belajar peserta didik kelas IX-A SMP Muhammadiyah Palangka Raya pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *face to face promotive*

interaction menjadi lebih aktif dan hasil yang sangat baik.

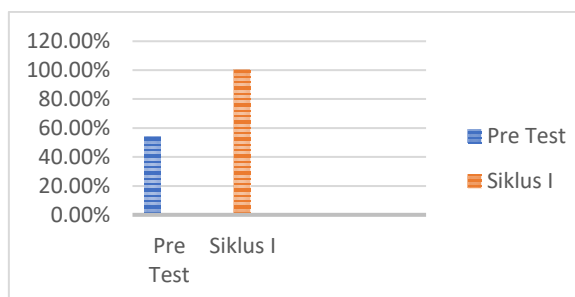
2. Ada peningkatan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IX-A SMP Muhammadiyah Palangka Raya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *face to face promotive interaction*.

Tabel II. Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Guru Dan Peserta Didik

Aktivitas yang diamati	
Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
3,5	3,5



Gambar I. Grafik Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada siklus I



Gambar II. Grafik Hasil Belajar Pre Test dan Post Test Siklus I

B. Pembahasan Hasil Penelitian

I. Hasil Pengamatan Guru dan Peserta Didik

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS pada materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya yang dilakukan oleh dua orang

pengamat terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,5 kemudian untuk aktivitas peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,5.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas guru dan peserta didik sudah mencapai kategori baik.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra tindakan nilai rata-rata dari 26 peserta didik adalah 67,88 dan hasil ketuntasan klasikal peserta didik 53,84% dimana nilai ini tidak mencapai KKM yaitu 70 dan nilai ketuntasan klasikal minimal 85%. Kemudian hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata dari 23 peserta didik meningkat menjadi 79,26 dan hasil ketuntasan klasikal peserta didik yaitu 100%. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM dan ketuntasan klasikal sehingga proses tindakan diberhentikan pada siklus I.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didapat peneliti selama penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya pada kelas IX-A adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar dari 23 peserta didik kelas IX-A SMP Muhammadiyah Palangka Raya pada saat pembelajaran IPS pada materi letak dan luas benua Asia dan benua lainnya dan kondisi alam di negara-negara di dunia menggunakan metode pembelajaran kooperatif *face to face promotive interaction*, pada siklus I dengan nilai rata-rata 79,26 dengan kriteria sangat baik, Sedangkan aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,5 dengan kriteria baik dan aktivitas peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,5 dengan kriteria baik. Sehingga aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran menjadi aktif dalam proses pembelajaran hasil yang diperoleh mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga dapat dikatakan berhasil.
2. Ada peningkatan hasil belajar IPS setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif

face to face promotive interaction pada peserta didik kelas IX-A di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Anas, S. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Daramadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Darnim, S. & Khairil. (2011). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Bandung, CV Alfabeta, 2011.
- Diplan & Setiawan, M. A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta, Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama).
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, A. & Asrori, R. (2021). *Penelitian Kualitatif: Study Renomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV Pena Persada.
- Hamdan, T. A, & Khader. (2015). *Penyelarasan Hasil Pembelajaran yang Ditunjukkan Dengan Taksonomi Quellmalz dan Praktik Penilaian Dalam Kursus Penilaian Dalam Kursus Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Internasional Humaniora dan Ilmu Sosial*.
- Hermawan, A. H. (2020). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik*. *Jurnal Isema*.
- Himawan, P. (2018). *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku: Behavior System Group Learning Model*. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta, Pustaka Belajar.

- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Lewin. K. (1990). *Research and Action Minority Problems, The Action Research Reader*. Victoria, Peakin University.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung, PT Rosda Karya.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Priansa, D. J. (2017). *Perilaku Konsumen Dalam Bisnis Konteporer*. Bandung, Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Depok, PT Raja Grafindo Persada
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Siregar, E.. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Slavin. (2011). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung, Nusa Media, 2011.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta CV.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta, Ombak.
- Suparmi. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multikultural*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*.
- Surya, M. (2013). *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi*. Bandung, Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta, Kencana Prebadamedia Group.
- Syaifurahman, T. U. (2013). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta, Permata Putri Media.